



## EVALUASI PENGUATAN NILAI KARAKTER PEDULI SOSIAL DAN CINTA TANAH AIR PADA SISWA MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS VII SMP LABORATORIUM UNDIKSHA

Ketut Erliana Dewi<sup>1\*</sup>, I Wayan Lasmawan<sup>2</sup>, Anak Agung Istri Dewi AdhiUtami<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

\*Corresponding author: [erlianade1@gmail.com](mailto:erlianade1@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis strategi penerapan penguatan nilai karakter peduli sosial dan cinta tanah air, mengidentifikasi kendala yang dihadapi sekolah, dan menjelaskan bentuk upaya tindak lanjut kebijakan yang dilakukan oleh sekolah dalam strategi penguatan karakter tersebut pada siswa kelas VII SMP Laboratorium Undiksha melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dilakukan melalui langkah pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Laboratorium Undiksha telah memiliki beberapa strategi penguatan karakter yang terstruktur dan terbukti berhasil. Strategi tersebut meliputi Program Pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), Program 4 Kata Ajaib, Program Jumat Sehat dan Meditasi, serta Program Kokurikuler dan Inklusif. Perkembangan karakter dievaluasi secara formal melalui rapat wali kelas setiap tengah semester. Namun, terdapat kendala yang dihadapi seluruh warga sekolah dalam pelaksanaannya, sehingga memerlukan evaluasi berkelanjutan untuk perbaikan karakter peduli sosial dan cinta tanah air di masa mendatang.

**Kata kunci:** Penguatan Nilai Karakter, Peduli Sosial, Cinta Tanah Air

### Abstract

The purpose of this study was to analyze the implementation strategy for strengthening the character values of social care and patriotism, identify the obstacles faced by the school, and explain the forms of policy follow-up efforts undertaken by the school in this character strengthening strategy for seventh-grade students at SMP Laboratorium Undiksha through the Pancasila Education subject. This study used a qualitative descriptive method with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Qualitative data analysis was conducted through the steps of data collection, reduction, presentation, and drawing conclusions. The results showed that SMP Laboratorium Undiksha has several structured and proven successful character strengthening strategies. These strategies include the 5S Habitual Program (Smile, Greet, Say Hello, Be Polite, and Courteous), the 4 Magic Words Program, the Healthy Friday and Meditation Program, and the Co-curricular and Inclusive Program. Character development is formally evaluated through homeroom teacher meetings every mid-semester. However, there are obstacles faced by all school members in its implementation, requiring ongoing evaluation to improve the character of social care and patriotism in the future.

**Keywords:** Strengthening Character Values, Social Care, Love of the Homeland

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia unggul yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur bangsa. Di Indonesia, program

### History:

Received : 25 Januari 2025

Revised : 10 Februari 2025

Accepted : 23 Maret 2025

Published : 25 April 2025

**Publisher:** Undiksha Press

**Licensed:** This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) telah menjadi kebijakan strategis nasional guna membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga bermoral dan berakhlak mulia. Dua nilai karakter yang krusial dan mendesak untuk diperkuat di tengah arus globalisasi dan individualisme adalah Peduli Sosial dan Cinta Tanah Air. Karakter Peduli Sosial berfungsi sebagai fondasi untuk membangun empati, gotong royong, dan kesetiakawanan di lingkungan masyarakat. Sementara itu, karakter Cinta Tanah Air adalah esensi dari nasionalisme dan patriotisme yang menjamin keberlangsungan identitas bangsa di tengah gempuran budaya asing.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang sebelumnya dikenal sebagai PPKn di sekolah merupakan wahana kurikuler utama yang diamanatkan untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter tersebut secara sistematis. Pancasila adalah membentuk individu yang memiliki komitmen kuat terhadap nilai-nilai fundamental Pancasila serta menjunjung tinggi semangat persatuan di tengah keberagaman bangsa (Sanjaya, 2020). Pendidikan ini tidak hanya dimaksudkan sebagai sarana transfer pengetahuan mengenai dasar negara, melainkan juga sebagai instrumen strategis untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam lima sila Pancasila. Sebagaimana dijelaskan oleh (Landrawan et al., 2023) Pendidikan Pancasila memiliki misi besar dalam membentuk manusia Indonesia sebagai makhluk yang luhur dan bermartabat, yang menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai acuan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Individu yang terdidik melalui pendidikan Pancasila diharapkan tidak hanya memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral terhadap Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan sosialnya. Karakter-karakter ideal seperti religius, humanis, nasionalis, demokratis, dan adil merupakan representasi nyata dari nilai-nilai Pancasila yang telah terinternalisasi dalam diri peserta didik.

Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan ini mengamanatkan penegasan Pancasila sebagai muatan wajib dalam kurikulum, penyesuaian standar pendidikan tinggi, serta penyesuaian mekanisme akreditasi dan standar kompetensi lulusan. Pendidikan Pancasila merupakan salah satu pilar penting dalam pembentukan karakter dan wawasan kebangsaan siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, substansi mata pelajaran ini diarahkan untuk menanamkan pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai Pancasila dan menstimulasi penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Rahmadani & Al Hamdany, 2023).

(Unggul et al., 2020) Pancasila menjadi sumber hukum tertinggi yang mendasari semua kebijakan dan regulasi di Indonesia. Sebagai pandangan hidup, nilai-nilai Pancasila mengarahkan sikap dan perilaku warga negara dalam berbagai aspek kehidupan, baik sosial, budaya, maupun politik. Sedangkan sebagai ideologi negara, Pancasila memberikan kerangka pikir untuk mengatasi permasalahan kebangsaan sekaligus menjadi perekat dalam masyarakat yang majemuk. Lebih lanjut, Pendidikan Pancasila juga mencakup aspek Bhineka Tunggal Ika dan NKRI sebagai upaya untuk memperkuat jati diri bangsa melalui pelestarian budaya, tradisi, dan kearifan lokal. Materi tersebut menekankan bahwa keanekaragaman bukanlah sekadar simbol, melainkan kekayaan yang dapat menjadi fondasi bagi penguatan cinta tanah air dan integritas nasional (Cahyaningrum, N. A., & Marselina, 2024) Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah fase kritis di mana siswa berada dalam masa pencarian jati diri, sehingga intervensi penguatan karakter harus dilakukan secara intensif dan terencana. Namun, implementasi penguatan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila sering kali menghadapi tantangan, mulai dari kendala metodologi pembelajaran, keterbatasan waktu, hingga kurangnya konsistensi antara teori di kelas dan praktik di lingkungan sekolah. Kondisi ini menuntut adanya evaluasi mendalam untuk mengukur efektivitas program yang telah diterapkan. Penelitian ini berfokus pada evaluasi implementasi strategi penguatan karakter Peduli Sosial dan Cinta Tanah Air pada siswa Kelas VII di SMP Laboratorium

Undiksha sebagai upaya untuk memetakan praktik terbaik dan mengidentifikasi celah implementasi.

Istilah karakter juga memiliki akar kata dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax*, serta dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti mengukir atau membentuk secara mendalam. Dalam konteks kepribadian manusia, karakter merujuk pada kualitas khas, nilai moral, dan prinsip hidup seseorang yang terbentuk melalui proses pembelajaran dan pengalaman. Menurut Winnie (dalam Barnawi & Arifin, 2011:21), karakter mencerminkan cara seseorang bertindak. Jika seseorang bersikap jujur, suka menolong, dan peduli terhadap sesama, maka ia menunjukkan karakter yang mulia. Istilah ini juga berkaitan erat dengan kepribadian *personality*, di mana seseorang dikatakan sebagai individu berkarakter apabila tindakannya mencerminkan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi.

Pendidikan karakter merupakan suatu proses yang terarah dan berkelanjutan untuk mengembangkan nilai-nilai etis, moral, dan sosial dalam diri peserta didik. Para ahli memberikan pandangan beragam tentang pendidikan karakter. (Nur Agus Salim 2022) menyatakan bahwa menanamkan nilai-nilai seperti kepedulian, kejujuran, tanggung jawab, kerajinan, dan sikap saling menghargai. Guru memegang peranan sentral dalam proses ini, baik melalui keteladanan, cara berkomunikasi, maupun sikap dalam membimbing siswa. (Rahmadani dan Al Hamdany 2023) menambahkan bahwa pendidikan karakter merupakan strategi mendasar dalam mengembangkan potensi karakter peserta didik, terutama sejak usia dini.

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan dan kebutuhan karakter yang berkembang, dua nilai utama yang perlu dikuatkan kembali di lingkungan SMP Laboratorium Undiksha adalah nilai peduli sosial dan nilai cinta tanah air. Menurut Daryanto 2013 (dalam Nur Agus Salim et al., 2022) nilai peduli sosial bukan sekadar dimensi afektif yang pasif, melainkan suatu bentuk tindakan nyata yang mencerminkan empati dan kepekaan terhadap kondisi orang lain. Kepedulian sosial merupakan sikap aktif yang mendorong seseorang untuk tidak tinggal diam ketika melihat orang lain berada dalam kesulitan. Dalam konteks peserta didik, kepedulian sosial sangat penting karena mampu menumbuhkan rasa empati, solidaritas, dan semangat untuk saling membantu. Peserta didik yang memiliki jiwa sosial akan lebih mudah beradaptasi dalam lingkungan sosial, lebih dihargai oleh teman-temannya, serta mampu menjadi agen positif dalam lingkup sekolah dan masyarakat. Kepedulian sosial dapat diwujudkan dalam berbagai aktivitas, seperti menjenguk teman yang sakit, membantu teman yang kesulitan belajar, terlibat dalam kegiatan bakti sosial, hingga aksi solidaritas dalam menghadapi bencana alam. Tindakan-tindakan ini bukan hanya melatih kepekaan sosial, tetapi juga menguatkan karakter gotong royong dan kebersamaan.

## 2. METODE

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi secara mendalam dan dapat menggambarkan situasi serta mampu mendeskripsikan pentingnya mengevaluasi nilai karakter peduli sosial dan cinta tanah air memperkuat Pendidikan karakter. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi pedoman observasi, pedoman dokumentasi dan pedoman wawancara. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Metode wawancara adalah proses pengumpulan data yang dilaksanakan melalui berinteraksi secara langsung dengan informan untuk mendapat informasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk mewakili keseluruhan, dilakukan oleh peneliti dengan beberapa pihak, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, guru

pendidikan pancasila, guru bimbingan konseling dan siswa (Aridiantari et al., 2020). Dokumentasi merupakan data yang tersimpan dalam bentuk gambar seperti surat-surat, foto atau dokumen lainnya. Dokumentasi dapat digunakan sebagai data pelengkap untuk memperkuat penelitian karena melalui dokumentasi dapat dipastikan bahwa peneliti benar-benar telah melakukan penelitian tersebut. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu data hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut akan dianalisis secara kualitatif, kemudian diuraikan dalam bentuk kalimat atau deskriptif. Analisis data berlangsung selama proses sampai selesai pengumpulan data. Kegiatan analisis data kualitatif diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini keabsahan data di uji kredibilitas dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dengan penelitian ini, penulis berharap dapat menggambarkan informasi-informasi factual yang detail. Melalui penelitian deskriptif ini akan diperoleh: (1) strategi penerapan penguatan nilai karakter peduli sosial dan cinta tanah air diimplementasikan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila, (2) kendala atau hambatan yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan strategi penguatan nilai karakter peduli sosial dan cinta tanah air, (3) bentuk upaya tindak lanjut yang dilakukan oleh sekolah dalam mengambil kebijakan dari strategi penguatan karakter peduli sosial dan cinta tanah air Kisi-Kisi Instrumen Observasi disajikan pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Observasi

| No  | Indikator                                                                                                                                                                                                                             | Aspek-Aspek yang Diamati                                             |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|
| (1) | (2)                                                                                                                                                                                                                                   | (3)                                                                  |
| 1   | Implementasi strategi penerapan penguatan nilai karakter peduli sosial dan cinta tanah air di kelas VII SMP Laboratorium Undiksha melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila                                                         | Bentuk implementasi strategi kegiatan atau program yang dilaksanakan |
| 2   | Kendala yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan strategi penguatan nilai karakter peduli sosial dan cinta tanah air di kelas VII SMP Laboratorium Undiksha melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila                        | Kendala apa saja yang dihadapi seluruh stakeholder di sekolah        |
| 3   | Upaya tindak lanjut yang dilakukan oleh sekolah dalam mengambil kebijakan dari strategi penguatan nilai karakter peduli sosial dan cinta tanah air di kelas VII SMP Laboratorium Undiksha melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila | Tindak lanjut yang dilakukan sekolah dalam mengambil kebijakan       |

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Dokumentasi

| No | Indikator Observasi | Keperluan Dokumentasi                                                |
|----|---------------------|----------------------------------------------------------------------|
| 1  | Kondisi Sekolah     | Luas Wilayah, Batas Wilayah, Sarana Prasarana Sekolah, Denah Sekolah |
| 2  | Profil Sekolah      | Visi misi Sekolah, Struktur Organisasi, Sejarah, Kurikulum Sekolah   |

|   |                                        |                                                                                   |
|---|----------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|
| 3 | Pendidikan Karakter                    | Karakter Peduli Sosial, Karakter Cinta Tanah Air, Dokumentasi Pendidikan Karakter |
| 4 | Keadaan Pendidikan dan Tenaga Pendidik | Jumlah dan Keadaan Guru                                                           |
| 5 | Keadaan Peserta Didik                  | Data Jumlah Siswa                                                                 |

Tabel 3. Kisi- Kisi Wawancara Kepala Sekolah

| No | Indikator                                                                                                                                                                                                                             | Aspek-Aspek yang Diamati                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Implementasi strategi penerapan penguatan nilai karakter peduli sosial dan cinta tanah air di kelas VII SMP Laboratorium Undiksha melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila                                                         | a. Pandangan tentang urgensi penguatan nilai peduli sosial dan cinta tanah air di SMP Laboratorium Undiksha<br>b. Kebijakan yang sudah diterapkan sekolah untuk mendukung penguatan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila<br>c. Peran kepala sekolah dalam mengarahkan guru Pendidikan Pancasila agar menanamkan nilai karakter peduli sosial dan cinta tanah air |
| 2  | Kendala yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan strategi penguatan nilai karakter peduli sosial dan cinta tanah air di kelas VII SMP Laboratorium Undiksha melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila                        | a. Kendala apa yang biasanya dihadapi sekolah dalam mendukung strategi penguatan nilai karakter melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila<br>b. kendala yang ditemui dalam membina siswa di luar jam pelajaran agar tetap menerapkan nilai peduli sosial dan cinta tanah air                                                                                                   |
| 3  | Upaya tindak lanjut yang dilakukan oleh sekolah dalam mengambil kebijakan dari strategi penguatan nilai karakter peduli sosial dan cinta tanah air di kelas VII SMP Laboratorium Undiksha melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila | a. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan kebangsaan atau sosial<br>b. saran Bapak/Ibu agar strategi penguatan karakter di bidang kesiswaan lebih efektif                                                                                                                                                                                    |

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan strategi penguatan karakter peduli sosial dan cinta tanah air di SMP Laboratorium Undiksha dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Berbagai program yang dirancang dan dilaksanakan bertujuan sebagai pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dengan menginternalisasikan 18 nilai karakter berdasarkan Kemendiknas (2010) yang berfokus pada dua nilai yaitu cinta tanah air dan peduli sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Laboratorium Undiksha telah memiliki dan mengimplementasikan beberapa strategi penguatan karakter yang terstruktur dan terbukti berhasil dalam menanamkan nilai Peduli Sosial dan Cinta Tanah Air kepada siswa kelas VII. Strategi ini merupakan kerangka kerja yang sistematis, mencakup integrasi kurikuler, program kesiswaan, dan budaya sekolah, yang menjadi fondasi keberhasilan program.

Salah satu strategi yang diimplementasikan yaitu Program Pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), yang diterapkan setiap hari dan bertujuan untuk membangun interaksi sosial positif serta menumbuhkan karakter peduli sosial di lingkungan sekolah. Pembiasaan ini menjadi media utama untuk melatih siswa berempati dan menghargai orang lain dalam praktik sehari-hari. Terdapat pula implementasi Program Pembiasaan 4 Kata Ajaib (Maaf, Tolong, Terima Kasih, Permissi) yang fokus pada penguatan etika verbal dan sopan santun, secara langsung mendukung nilai peduli sosial melalui komunikasi yang santun dan menghargai. Program ini secara konsisten ditekankan oleh guru, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penguatan nilai Cinta Tanah Air dan Peduli Sosial di luar jam pelajaran formal diwujudkan melalui Program Kokurikuler dan Inklusif, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam menjaga lingkungan dan melestarikan budaya. Aktivitas ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut secara kontekstual. Selain program harian, sekolah juga memiliki inisiatif unik seperti Program Jumat Sehat dan Meditasi yang berfungsi menyeimbangkan aspek fisik dan mental siswa, menciptakan suasana sekolah yang kondusif untuk penanaman nilai karakter. Program ini secara tidak langsung mendukung pembentukan karakter yang tenang dan reflektif.

Hasil penelitian mengungkap bahwa kendala dalam mengimplementasikan strategi penguatan karakter Peduli Sosial dan Cinta Tanah Air ini dirasakan secara menyeluruh oleh seluruh *stakeholder* yang terlibat di sekolah, mulai dari manajemen hingga siswa. Ini menunjukkan bahwa tantangan karakter adalah isu komunal. Dari sisi Kepala Sekolah, tantangan terbesar teridentifikasi pada fase adaptasi siswa baru kelas VII selama kurang lebih tiga bulan untuk menyamakan persepsi dan budaya sekolah, mengingat latar belakang siswa yang beragam. Perbedaan latar belakang ini seringkali menjadi hambatan awal dalam internalisasi nilai. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan menghadapi kendala utama berupa keterbatasan waktu dan sumber daya manusia, yang menyebabkan guru sulit melakukan pembinaan karakter secara mendalam di luar jam pelajaran. Beban akademik yang padat membatasi alokasi waktu untuk pembinaan karakter yang lebih personal. Kendala krusial dari sisi siswa adalah ketergantungan berlebihan pada gawai/media sosial, yang memicu sikap cuek dan kurang peka terhadap interaksi sosial *real life*, menghambat perkembangan karakter Peduli Sosial. Hal ini menjadi tantangan di era *digital native*. Permasalahan internal siswa lainnya yang ditemukan dalam wawancara adalah hambatan psikologis seperti rasa malu, egois, kurang percaya diri, dan kurang peka saat harus bekerja sama dalam kegiatan Peduli Sosial. Hambatan-hambatan ini menunjukkan perlunya intervensi personal yang lebih mendalam.

Untuk mengatasi kendala yang ada, sekolah telah merancang mekanisme tindak lanjut yang sistematis, di antaranya melalui Evaluasi Karakter Siswa yang dilaksanakan melalui Rapat Wali Kelas setiap tengah semester. Evaluasi formal ini menjadi dasar pijakan untuk intervensi lebih lanjut. Sekolah secara eksplisit mengaktifkan peran orang tua sebagai mitra strategis melalui prosedur panggilan orang tua ketika karakter siswa teridentifikasi bermasalah, menegaskan kolaborasi tri-pusat pendidikan. Keterlibatan orang tua sangat penting untuk konsistensi pembentukan karakter. Khusus untuk menangani masalah ketergantungan gawai dan motivasi rendah, Guru Bimbingan Konseling (BK) memberikan pendampingan yang lebih intensif bagi siswa yang teridentifikasi memiliki masalah perilaku. Pendekatan personal ini diperlukan untuk mengatasi akar masalah. Dalam penanganan karakter, sekolah menggunakan Pendekatan Keteladanan (Model), di mana semua guru didorong untuk menjadi model perilaku positif dan secara proaktif mengajak siswa berinteraksi serta memberikan apresiasi terhadap proses belajar. Keteladanan guru adalah kunci keberhasilan implementasi. Selain itu, sekolah juga menerapkan Pendekatan Edukatif Reflektif melalui renungan atau ceramah di lapangan, khususnya untuk menumbuhkan

kesadaran diri terkait nilai-nilai kebangsaan dan Peduli Sosial. Pendekatan ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran moral dari dalam diri siswa

Strategi penerapan Penguatan Nilai Karakter di SMP Laboratorium Undiksha secara fundamental terbukti sejalan dan sesuai dengan konsep serta tujuan Pendidikan Karakter yang diamanatkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen). Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan sekolah memiliki landasan filosofis yang kuat sesuai panduan nasional. Keselarasan ini tampak jelas karena implementasi strategi sekolah bersifat holistik, mencakup tiga domain utama: kognitif (pemahaman nilai), afektif (sikap dan perasaan), dan psikomotorik (tindakan nyata), yang merupakan prasyarat teoretis bagi keberhasilan pendidikan karakter. Pendekatan yang komprehensif ini menjamin internalisasi nilai secara menyeluruh.

Program Pembiasaan 5S yang rutin dilaksanakan merupakan interpretasi praktis dari tujuan pendidikan karakter yang ditekankan oleh (Ramli 2022), yaitu membentuk kebiasaan dan perilaku yang terpuji, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan khususnya kepedulian sosial. Kebiasaan harian menjadi pondasi bagi karakter. Penguatan nilai Cinta Tanah Air yang termanifestasi dalam kegiatan upacara bendera dan dorongan menggunakan produk lokal sejalan dengan pendapat (Landrawan 2023) yang menegaskan bahwa Pendidikan Pancasila dirancang untuk mencetak warga negara yang memiliki dedikasi terhadap tanah air. Hal ini menunjukkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan nasionalisme. Keberhasilan sekolah dalam mengintegrasikan kebijakan, kurikulum (Pendidikan Pancasila), dan program kesiswaan (5S) membuktikan adanya Pemaduan Konseptual yang kuat, di mana prinsip-prinsip pendidikan karakter diwujudkan menjadi program yang konkret dan terukur. Sekolah berfungsi sebagai model pelaksanaan yang terbukti (*proven*).

Kendala utama terkait sikap acuh tak acuh dan ketergantungan gawai pada siswa adalah refleksi dari tantangan yang dihadapi Generasi *Digital Native*, seperti yang dideskripsikan oleh (Sujana et al. 2021), di mana kemajuan teknologi tidak diimbangi dengan penanaman nilai-nilai kemanusiaan, berpotensi mengikis nilai-nilai humanistik. Permasalahan adaptasi siswa baru yang beragam latar belakangnya memperkuat pandangan bahwa karakter tidak hanya dibentuk di sekolah, melainkan juga dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dan keluarga. Oleh karena itu, konsistensi lingkungan sosial menjadi faktor krusial dalam pembentukan karakter. Keterbatasan waktu dan sumber daya guru yang dikeluhkan mengindikasikan bahwa, secara teoretis, pelaksanaan program pendidikan karakter memerlukan perencanaan yang matang, dukungan kebijakan, serta pendanaan yang memadai. Dukungan ini penting agar guru dapat melakukan pembinaan karakter yang bersifat berkelanjutan, tidak hanya saat pembelajaran formal. Adanya hambatan internal siswa seperti egois dan kurang peka menunjukkan bahwa Pengembangan Keterampilan Sosial yang seharusnya dipupuk melalui pembelajaran kolaboratif dan interaktif belum sepenuhnya berhasil mengatasi hambatan psikologis dan perkembangan usia siswa. Diperlukan strategi yang lebih efektif dalam memfasilitasi interaksi antarpersonal. Krisis karakter dan pengikisan nilai-nilai, seperti yang terjadi pada siswa yang kurang memiliki ketahanan moral, sejalan dengan temuan (Yasa, 2022) yang menyebutkan bahwa pendidikan belum sepenuhnya mampu menginternalisasikan nilai karakter secara efektif. Hal ini menekankan bahwa sekolah berfungsi sebagai benteng moral di tengah fenomena demoralisasi.

Upaya tindak lanjut sekolah yang mengedepankan evaluasi tengah semester dan kolaborasi dengan orang tua sejalan dengan teori bahwa keberhasilan Pendidikan Karakter sangat ditentukan oleh keterpaduan antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai satu kesatuan sistem. Keterlibatan *tri-pusat* pendidikan menjamin konsistensi pesan moral. Mekanisme Evaluasi Karakter Siswa melalui Rapat Wali Kelas membuktikan bahwa sekolah memiliki komitmen berkelanjutan dan perencanaan yang matang untuk intervensi, bukan hanya reaktif, yang merupakan prasyarat teoretis bagi pelaksanaan pendidikan karakter yang

efektif. Proses ini mengubah evaluasi menjadi alat diagnostik. Pendekatan Keteladanan yang diimplementasikan oleh guru dalam proses pembelajaran dan interaksi selaras dengan pandangan (Salim, 2022) yang menyatakan bahwa guru memegang peranan sentral dalam proses ini, baik melalui keteladanan, cara berkomunikasi, maupun sikap dalam membimbing siswa. Tindak lanjut berupa sosialisasi intensif pendidikan karakter sejak Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) Kelas VII menggarisbawahi pemahaman bahwa karakter tidak dapat dibentuk secara instan dan membutuhkan proses kolaboratif yang berkelanjutan sejak dini. Ini adalah respons proaktif terhadap kendala adaptasi siswa baru. Secara keseluruhan, upaya tindak lanjut SMP Laboratorium Undiksha berhasil memadukan kebijakan sistematis yaitu pada evaluasi tengah semester, program, dan intervensi personal (pendampingan BK), menegaskan bahwa sekolah berhasil menjadikan penguatan karakter sebagai bagian integral dari proses pendidikan yang responsif terhadap tantangan internal dan globalisasi.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penguatan strategi perancangan dan pelaksanaan penguatan karakter di SMP Laboratorium Undiksha telah dilaksanakan melalui pendekatan terintegrasi yang melibatkan tiga pilar utama yaitu Kebijakan Sekolah, Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila, dan Program Kesiswaan. Hal ini didukung oleh pembiasaan harian seperti 5S (Sapa, Sopan, Santun, Senyum, Salam) dan 4 Kata Ajaib (Terima Kasih, Maaf, Tolong, Permissi). Serta penggunaan metode Problem-Based Learning dalam pembelajaran, yang menunjukkan konsistensi dan keselarasan dengan tujuan pendidikan karakter nasional. Hasil Implementasi menunjukkan bahwa karakter Peduli Sosial dan Cinta Tanah Air berhasil terwujud pada diri peserta didik Kelas VII. Keberhasilan ini ditandai dengan pemahaman konseptual yang baik dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sosial dan kebangsaan, serta pengakuan siswa bahwa pembelajaran PPKn telah membantu menumbuhkan empati dan rasa bangga sebagai warga negara. Tantangan, hambatan, dan solusi dalam pelaksanaan penguatan karakter utamanya adalah masalah perilaku siswa terkait ketergantungan gawai dan perbedaan latar belakang siswa baru. Solusi dan upaya tindak lanjut yang dilakukan oleh sekolah adalah dengan menerapkan pendekatan penanganan berjenjang dan memberikan apresiasi proses yang positif secara konsisten, serta rekomendasi untuk penguatan karakter yang lebih intensif di awal tahun ajaran baru. Upaya ini merupakan langkah evaluatif yang terus menerus dilakukan untuk memastikan karakter siswa berkembang secara optimal.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Cahyaningrum, N. A., & Marselina, A. D. (2024). *Wawasan Nusantara: Konsep dan Implementasi dalam Memperkuat Identitas Nasional Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*.
- Drs. I Wayan Landrawan, M. S., Dr. I Putu Windu Mertha Sujana, S.Pd., M. P., & I Wayan Budiarta,SPd., M. P. (2023). *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*.
- Rahmadani, E., & Al Hamdany, M. Z. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 10–20. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.368>
- Sanjaya, D. B. (2020). (2020). *Materi dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*.
- Unggul, A., Ajati, D., Saputra, R., & Fitriyono, R. (2020). Pancasila Sebagai Dasar Negara. *Pancasila Sebagai Dasar Negara*, 1(Pancasila), 1–12. <http://satujam.com/pancasila-dan-lambangnya/>



- Cahyaningrum, N. A., & Marselina, A. D. (2024). *Wawasan Nusantara: Konsep dan Implementasi dalam Memperkuat Identitas Nasional Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*.
- Drs. I Wayan Landrawan, M. S., Dr. I Putu Windu Mertha Sujana, S.Pd., M. P., & I Wayan Budiarta,SPd., M. P. (2023). *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*.
- Rahmadani, E., & Al Hamdany, M. Z. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 10–20. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.368>
- Sanjaya, D. B. (2020). (2020). *Materi dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*.
- Unggul, A., Ajati, D., Saputra, R., & Fitriyono, R. (2020). Pancasila Sebagai Dasar Negara. *Pancasila Sebagai Dasar Negara, 1(Pancasila)*, 1–12. <http://satujam.com/pancasila-dan-lambangnya/>